

KESENJANGAN LITERASI DIGITAL DIKALANGAN MAHASISWA

Nur Fadillah¹, Muhammad Restu Fadillah², Franiska Aneza Putri³, Eva Iryani⁴, Helty⁵
nur941853@gmail.com¹, mrestu617@gmail.com², franniska.13@gmail.com³

Universitas Jambi

Abstrak

Literasi digital telah menjadi keterampilan penting di era revolusi industri 4.0. Namun, masalah besar yang menghambat kesetaraan pendidikan dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja masih menjadi kurangnya literasi digital siswa. Artikel ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan literasi digital menjadi tidak efektif, bagaimana hal ini berdampak pada prestasi akademik dan karir siswa, dan solusi untuk masalah ini. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat diandalkan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen utama yang menyebabkan perbedaan dalam literasi digital termasuk perbedaan dalam akses teknologi, latar belakang pendidikan, dan minat siswa. Efek dari perbedaan ini termasuk ketimpangan akademik, hambatan karir, dan ancaman keamanan digital. Beberapa solusi yang disarankan adalah pelatihan berbasis kebutuhan siswa, peningkatan akses teknologi, dan integrasi literasi digital dalam kurikulum.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kesenjangan Digital, Mahasiswa, Teknologi, Solusi.

Abstract

In the era of the Industrial Revolution 4.0, digital literacy has become an important skill. However, the lack of digital literacy of students is still a big problem that hinders their equality of education and readiness to enter the world of work. This article discusses the poor cause of digital literacy, its impact on student academic achievement and career, and solutions to this problem. This research was conducted by collecting data from various reliable sources. The results showed that the main factors that cause differences in digital literacy include differences in access to technology, educational background, and student interest. The effects include academic inequality, career barriers, and digital security threats. Student needs -based training, increasing technology access, and digital literacy integration in the curriculum are some of the recommended solutions.

Keywords: Digital Literacy, Digital Gaps, Students, Technology, Solutions.

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai format. Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

Namun, meskipun pentingnya literasi digital, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Kesenjangan dalam literasi digital dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk akses yang tidak merata terhadap teknologi, perbedaan latar belakang pendidikan, dan kurangnya minat siswa terhadap teknologi. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi sistem pendidikan, yang berusaha untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa.

Dampak dari rendahnya literasi digital tidak hanya terbatas pada prestasi akademik,

tetapi juga dapat mempengaruhi prospek karir siswa di masa depan. Siswa yang tidak memiliki keterampilan digital yang memadai mungkin akan kesulitan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin mengutamakan kemampuan teknologi. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap ancaman keamanan digital, seperti penipuan online dan pelanggaran privasi.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab dan dampak dari rendahnya literasi digital di kalangan siswa, serta menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan ini. Dengan memahami masalah ini secara mendalam, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mempersiapkan siswa untuk sukses di era digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan siswa. Dengan demikian, kita dapat mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi di masyarakat yang semakin terhubung.

Siswa yang tidak memiliki literasi digital dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik dan prospek karir mereka di masa depan. Siswa yang tidak mahir dalam teknologi mungkin menghadapi kesulitan saat berkompetisi di pasar kerja yang semakin bergantung pada kemampuan teknologi. Selain itu, penipuan dan pelanggaran privasi online merupakan ancaman keamanan digital yang lebih mungkin terjadi pada mereka. Tujuan dari artikel ini adalah untuk

Mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki tingkat literasi digital yang rendah serta faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat literasi ini.

Memahami masalah ini secara menyeluruh akan membantu kita mewujudkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mempersiapkan siswa untuk sukses di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan atau penelitian dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini. Penelitian kepustakaan mencakup pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan lainnya (Sari, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa literatur tentang topik penelitian serta hasil olah pikir mereka tentang subjek. Data akan disajikan melalui analisis deskriptif dari berbagai sumber, termasuk penelitian jurnal, makalah, dan laporan ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Ilmiah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kesenjangan literasi digital di kalangan mahasiswa, terdapat beberapa temuan ilmiah yang signifikan. Temuan-temuan ini tidak hanya menjelaskan kondisi saat ini, tetapi juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital serta dampaknya terhadap mahasiswa.

1. Perbedaan Akses ke Teknologi

Temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam akses teknologi di antara mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Data menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki akses yang lebih terbatas terhadap perangkat digital dan koneksi internet. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Warschauer (2004) yang menyatakan bahwa akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan

sosial. Fenomena ini terjadi karena mahasiswa dari keluarga kurang mampu sering kali tidak dapat membeli perangkat yang diperlukan atau membayar biaya internet, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan sumber belajar online.

2. Latar Belakang Pendidikan dan Keterampilan Digital

Temuan kedua menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh besar terhadap literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari sekolah dengan fasilitas teknologi yang baik cenderung memiliki keterampilan digital yang lebih tinggi. Penelitian oleh Hsieh dan Chen (2016) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dan akses terhadap teknologi sejak dini berkontribusi pada penguasaan keterampilan digital. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivis, di mana pengalaman belajar yang positif dan interaksi dengan teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

3. Kurangnya Pelatihan dan Edukasi

Temuan ketiga mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan edukasi tentang penggunaan teknologi secara efektif menjadi faktor penghambat utama. Data menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tidak mendapatkan pendidikan formal mengenai literasi digital, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Menurut penelitian oleh Eshet-Alkalai (2004), literasi digital mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Tanpa pelatihan yang memadai, mahasiswa tidak dapat mengembangkan keterampilan ini, yang menyebabkan kesenjangan dalam literasi digital.

4. Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Teknologi

Temuan keempat menunjukkan bahwa minat dan motivasi mahasiswa dalam

mempelajari teknologi berperan penting dalam literasi digital. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap teknologi cenderung lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan digital mereka. Penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian dalam pembelajaran. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa mahasiswa lebih unggul dalam literasi digital dibandingkan yang lain.

5. Kurikulum Pendidikan yang Tidak Merata

Temuan terakhir menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan yang tidak merata berkontribusi pada kesenjangan literasi digital. Data menunjukkan bahwa tidak semua institusi pendidikan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka. Penelitian oleh Voogt dan Roblin (2012) menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak relevan dapat menghambat pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Hal ini menunjukkan perlunya reformasi kurikulum untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan pendidikan yang memadai dalam literasi digital.

Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa kesenjangan literasi digital di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Perbedaan akses ke teknologi, latar belakang pendidikan, kurangnya pelatihan, minat dan motivasi, serta kurikulum yang tidak merata semuanya berkontribusi pada masalah ini.

Tren variabel yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan realitas sosial dan ekonomi yang lebih luas. Misalnya, mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih baik memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan literasi digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital tidak hanya merupakan masalah individu,

tetapi juga merupakan masalah sistemik yang memerlukan perhatian dari pemerintah dan lembaga pendidikan.

Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan konsistensi dalam temuan ini. Misalnya, penelitian oleh van Dijk (2005) juga menemukan bahwa akses terhadap teknologi dan pendidikan yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi digital harus mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kesenjangan literasi digital di kalangan mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Upaya untuk mengatasi masalah ini harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan akses teknologi, reformasi kurikulum, dan penyediaan pelatihan yang memadai.

4. KESIMPULAN

Salah satu masalah besar yang dapat menghambat kemajuan pendidikan adalah tingkat literasi digital yang rendah di kalangan siswa. Beberapa penyebab utama keterbatasan ini termasuk akses teknologi, latar belakang pendidikan, dan kurangnya pelatihan. Efeknya antara lain adalah ketimpangan akademik, hambatan karir, dan ancaman keamanan digital. Pelatihan berbasis kebutuhan siswa, peningkatan akses teknologi, dan integrasi literasi digital dalam kurikulum adalah beberapa solusi yang disarankan. Kegiatan “Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Pelajar Digital melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan” menunjukkan hasil positif yang signifikan. Para peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang literasi digital, memperoleh kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan, dan membuat rencana penerapan yang jelas untuk diterapkan di lingkungan pendidikan masing-masing. Dengan menggunakan

teknologi pendidikan, ada kesempatan untuk pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan relevan. Kegiatan ini juga membantu mengurangi kesenjangan akses informasi, menciptakan kesempatan yang inklusif, dan membangun siswa yang fleksibel dan belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak dan pilihan strategi untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.
- Hsieh, P., & Chen, C. (2016). The impact of educational background on digital literacy: A study of university students. *Computers & Education*, 95, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.001>
- Indonesiana. (n.d.). Kesenjangan literasi digital di kalangan pelajar. Diakses dari <https://www.indonesiana.id/read/181068/kesenjangan-literasi-digital-di-kalangan-pelajar>
- Jurnal USK. (n.d.). Literasi digital di kalangan mahasiswa FKIP Abulyatama. Diakses dari <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/download/30438/17281>
- Panturanews. (2025). Kesenjangan akses teknologi di kalangan mahasiswa. Diakses dari <https://panturanews.com/index.php/panturanews/baca/263692/18/01/2025/kesenjangan-akses-teknologi-di-kalangan-mahasiswa>
- Sari, R. (2021). Metode penelitian kepustakaan: Pengertian dan langkah-langkah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 45-56.

- van Dijk, J. A. G. M. (2005). *The deepening divide: Inequality in the information society*. Sage Publications.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competencies: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299-321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.
- Zuhudqolbu. (2023). Kesenjangan digital di kampus: Tantangan untuk mahasiswa masa kini. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/zuhudqolbu/67174ac1ed64151fa87f1172/kesenjangan-digital-di-kampus-tantangan-untuk-mahasiswa-masa-kini>